



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR MENGAJAR EFEKTIF  
PADA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**  
**NESIA RIZKI WANDA**  
NIM. 1820100284

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR MENGAJAR EFEKTIF  
PADA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**NESIA RIZKI WANDA  
NIM. 1820100284**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR MENGAJAR EFEKTIF  
PADA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**  
**NESIA RIZKI WANDA**  
NIM. 1820100284

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Pembimbing I

Dr.Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd.  
NIP. 197203211997032002

Pembimbing II

Ali Asrın Lubis, S.Ag. M.Pd.  
NIP.197104241999031004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Nesia Rizki Wanda  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

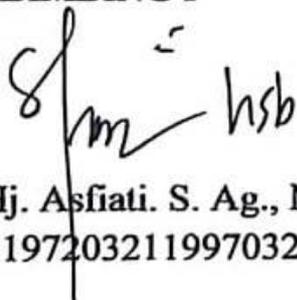
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Nesia Rizki Wanda** yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati. S. Ag., M. Pd.  
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197104241999031004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

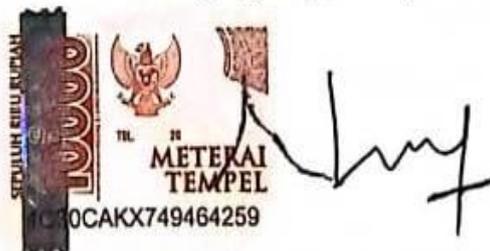
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nesia Rizki Wanda  
NIM : 18 201 00284  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2023  
Saya yang menyatakan,



**Nesia Rizki Wanda**  
**NIM. 18 201 00284**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

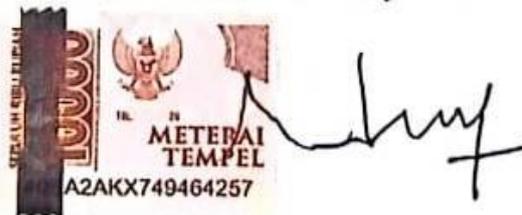
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nesia Rizki Wanda  
NIM : 18 201 00284  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

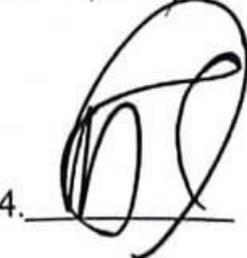
Padangsidempuan, November 2023  
Pembuat Pernyataan



**Nesia Rizki Wanda**  
**NIM. 18 201 00284**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Nesia Rizki Wanda  
**NIM** : 18 201 00284  
**Judul Skripsi** : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efetif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	1. 
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	2. 
3.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	3. 
4.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 29 November 2023  
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB  
Hasil/Nilai : 85,25/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan  
**Nama** : Nesia Rizki Wanda  
**NIM** : 18 201 00284  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2023  
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Nesia Rizki Wanda**

**Nim : 1820100284**

**Judul :Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan**

Latar belakang masalah ini adalah perlu adanya gambaran secara mendalam tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif. Upaya guru dalam mengelola proses pembelajaran dipandang sebagai keunikan guru dalam kreativitasnya menciptakan situasi belajar mengajar efektif. Penulis membahas dan menggambarkan lebih dalam tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan yang mana masalah pokok yang dimaksud yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dan memilih metode di dalam pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, dan membuat media pembelajaran yang kreatif. Guru pendidikan Agama Islam menciptakan situasi belajar mengajar efektif dengan baik dengan mengembangkan imajinasi siswa pada saat pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci: Kreativitas, Guru, Belajar**

## **ABSTRACT**

**Name : Nesia Rizki Wanda**

**Name : 1820100284**

**Title : Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Creating Effective Teaching and Learning Situations in Class VII at Padangsidempuan 1 Public Junior High School**

The background of this problem is the need for an in-depth description of the learning process carried out in creating an effective teaching and learning situation. Therefore the teacher's efforts in managing the learning process are seen as the uniqueness of the teacher in his creativity to create effective teaching and learning situations. In this case the author will discuss and describe more deeply the creativity of Islamic Religious Education teachers in creating effective teaching and learning situations in class VII at Padangsidempuan 1 Public Junior High School.

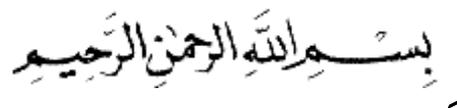
The formulation of the problem in this study is how is the creativity of Islamic Religious Education teachers in creating effective teaching and learning situations in class VII at Padangsidempuan 1 Public Middle School (SMP), which is the main problem in question, namely how Islamic Religious Education teachers manage classes and choose methods in learning in the classroom. The purpose of this study was to describe how the creativity of Islamic Religious Education teachers in creating effective teaching and learning situations in class VII at Padangsidempuan 1 Public Middle School (SMP) in the subject of Islamic Religious Education.

This research is a qualitative descriptive method, namely research directed at describing symptoms or events systematically and accurately in the field. In practice, researchers go directly to the field and try to collect complete data according to the subject matter of the research. The data collection instruments used consisted of observation, interviews and documentation.

The results of this study are the creativity of Islamic Religious Education teachers in creating a comfortable classroom atmosphere, choosing a variety of learning methods, and creating creative learning media. Islamic religious education teachers create effective teaching and learning situations well by developing students' imaginations when learning in class

**Keywords: Creativity, Teacher, Study**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif pada Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd selaku Pembimbing I dan Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerja sama.
3. Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan., Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Terkhusus kepada Ayahanda tercinta Almarhum Alwin Syahril dan Ibunda tercinta Nelmawati, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil kepada saya mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi dan senantiasa memberikan dorongan, motivasi dan do'a terbaiknya serta pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.
8. Terima kasih kepada saudara-saudara tercinta saya Windy Saputra, S.P., Apt. Ira Winda Fajrin, S.Farm., dan Alysa Nirwana yang selalu memberi support untuk saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
9. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan teman-teman saya dan semua pihak tidak bisa disebutkan namanya satupersatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini

masih banyak kekurangan. Dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, November 2023

Penulis

**Nesia Rizki Wanda**  
**Nim. 18 201 00284**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI ..... vi

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan Masalah..... 10
- C. Batasan Istilah ..... 10
- D. Rumusan Masalah ..... 13
- E. Tujuan Penelitian ..... 13
- F. Kegunaan Penelitian..... 13
- G. Sistematika Pembahasan ..... 14

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori ..... 16
  - 1. Kreativitas Guru ..... 16
    - a. Pengertian Kreativitas ..... 16
    - b. Pengertian Kreativitas Guru ..... 17
    - c. Ciri-ciri Kreativitas Guru ..... 18
    - d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran ..... 20
  - 2. Guru Pendidikan Agama Islam ..... 21
    - a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam ..... 21
    - b. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam..... 22
  - 3. Situasi Belajar Mengajar Efektif ..... 25
    - a. Pengertian Situasi Belajar Mengajar Efektif ..... 25
    - b. Situasi Belajar Mengajar Efektif Yang Diterapkan Guru .... 26
  - 4. Belajar Mengajar Efektif ..... 26
    - a. Pengertian Pembelajaran Efektif ..... 26
    - b. Ciri-ciri Pembelajaran Efektif ..... 27
- B. Penelitian yang Relevan ..... 29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus.....	52
C. Analisis Hasil penelitian .....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan-perkembangan yang semakin pesat maka dampaknya akan menimbulkan berbagai tantangan khususnya bagi manusia yang ada di muka bumi ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Manusia, pendidikan dan agama merupakan serangkaian komponen kehidupan yang mampu mewarnai khasanah pembaharuan yang dikenal dengan istilah modernisasi. Pada saat agama mempengaruhi kehidupan seseorang, di saat yang sama corak pemikiran keagamaan berimplikasi terhadap masyarakatnya. Pendidikan dan pemikiran keagamaan ikut membentuk sikap. Dalam hal ini melalui pendidikan berupaya melakukan modernisasi guna mengembrio pemikiran keagamaan yang diharapkan dapat direalisasikan terciptanya sikap politik ummat Islam. Realisasi dari sikap politik tersebut memunculkan modernisasi pendidikan Islam secara nasional ataupun internasional.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan

---

<sup>1</sup>Asfiati, "Hubungan modernisasi pendidikan Islam dengan pemikiran keagamaan dan sikap politik ummat Islam," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2015), hal. 1–31.

tertentu. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan siswa. Faktor guru merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dengan guru sebagai pemegang peran utama.<sup>2</sup> Hal ini membuktikan bahwa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu mengembangkan dirinya seiring dengan keprofesionalannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi, guru juga mempunyai tugas membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi siswa.

Profesionalisme guru yang humanis menunjukkan kepada peserta didik bahwa guru mampu mengakui bahwa peserta didik memiliki misi-misi khusus dalam mengembangkan potensi diri. Profesionalisme guru yang humanis memberi peluang kepada peserta didik dalam membangun pembelajaran yang menguntungkan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang mencapai titik kebersamaan. Bersama dalam mencapai kegiatan inti dan bersama dalam menelaah materi melalui unsur kebermaknaan. Guru

---

<sup>2</sup>Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Hal. 4.

profesional yang humanis menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dipandang sebagai tindakan pribadi untuk memenuhi potensi peserta didik. Guru sebagai fasilitator, mempengaruhi humanis di mana berfokus pada kebebasan, martabat, dan potensi peserta didik. Peserta didik bertindak dengan niat dan nilai-nilai.<sup>3</sup>

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.<sup>4</sup> Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan memunculkan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Sehingga dengan kreativitas guru siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat belajar secara aktif, yang pada akhirnya terciptalah situasi belajar mengajar yang efektif.

Pendidikan Agama Islam membentuk peserta didik yang siap mendapatkan pemahaman dan pengenalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berupa pelatihan, bimbingan,

---

<sup>3</sup>Asfiati, "Membangun profesionalisme guru yang humanis dalam menyambut kurikulum nasional," dalam *FORUM PAEDAGOGIK*, vol. 8, 2016, Hal. 39–51.

<sup>4</sup>Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal. 4.

pengajaran dan pengalaman. Pelatihan dapat diperoleh dengan pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik dituntut memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkannya dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik semakin terbiasa dengan aktivitas keberagaman dan menjadi panutan bagi sekitarnya.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan tercapai dan berhasil yaitu dengan mengukur tingkat kemampuan peserta didik yang mencapai tingkat kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan konfiden. Peserta didik yang memiliki kreativitas adalah peserta didik yang menghasilkan karya serta memiliki segudang inovasi untuk dijadikan sebuah tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup>

Kejenuhan siswa dalam pembelajaran pada umumnya ditimbulkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Penyebab kurang menariknya suatu pembelajaran salah satunya terletak pada faktor guru sebagai pemeran dalam pembelajaran di kelas, yaitu kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan bosan untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>5</sup>Asfiati, *Redesign pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju revolusi industri 4.0* (Jakarta: Prenada Media, 2020), Hal. 32.

<sup>6</sup>Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2020), Hal. 166.

Tujuan dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah dalam rangka membekali kepribadian siswa ke arah yang lebih baik, agar secara spiritual telah bersemayam dalam dirinya dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan.<sup>7</sup>

Untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terpenuhi maka siswa harus diajak menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik. Siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan, menyampaikan bahkan membahasnya dengan orang lain. Wawasan ilmu pengetahuan Islam mereka harus diperluas dan diperkaya. Disini, peranan guru ikut menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam belajar disamping usaha mereka sendiri tentunya. Maka dari itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk terpenuhinya belajar mengajar yang efektif, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Memahami uraian di atas, nampak bahwa kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya sebagai pengajar. Guru dituntut se kreatif mungkin dalam proses pembelajaran guna menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Guru didalam proses pembelajaran dituntut mampu menjalankan kelas sekondusif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut mampu menciptakan suasana kelas yang hidup dan penuh dengan kesan keilmuan,

---

<sup>7</sup>Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI* (Bandung: Pustaka Bumi Qurays, 2006), Hal. 7.

sehingga dengan begitu siswa menjadi aktif dan tertarik dalam kelas yang dijalankannya dan hasilnya terciptalah situasi belajar mengajar yang efektif.

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Begitu juga dalam pembelajaran, kreativitas merupakan hal yang sangat penting. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitas tersebut. Kreativitas guru ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>8</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna. Kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali potensi. Potensi tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S an-Nahl (16) : 78

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمْ

السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu dapat bersyukur (Q.S. An-Nahl:78).<sup>9</sup> Menurut Ibnu Katsir Q.S (16) : 78

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Bakat Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), Hal. 51.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin* (Jakarta: Al-Huda, 2015), Hal. 276.

Allah Swt. menyebutkan karunia-Nya yang telah Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu Dia mengeluarkan mereka dari perut ibu mereka dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Sesudah itu Allah memberinya pendengaran hingga ia dapat mendengar suara, penglihatan hingga ia dapat melihat, dan hati (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan akal itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya.

Kemampuan dan indera ini diperoleh oleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang, maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.

Sesungguhnya Allah menjadikan kesemuanya dalam diri manusia agar manusia mampu melaksanakan penyembahan kepada Tuhannya. Maka dengan bantuan semua anggota tubuhnya dan kekuatan yang ada padanya ia dapat menjalankan amal ketaatan kepada Tuhannya.<sup>10</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia saat lahir tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah SWT telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif. Karena dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau yang tidak dapat

---

<sup>10</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 (Pustaka Imam Asy-Syafi'I : 2004), Hal : 88.

berkembang secara wajar walaupun diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis, maupun derajat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Jadi guru diwajibkan untuk menerapkan kreativitasnya pada saat mengajar di kelas agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat belajar di kelasnya, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup>

Kreativitas guru merupakan suatu tuntutan yang harus ada pada diri seorang guru, dimana guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu kondisi dalam ruang belajar yang nyaman untuk belajar, agar proses pembelajaran mampu memenuhi tujuannya. Dengan adanya kreativitas guru ini guru juga mampu meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Kreativitas guru dalam pembelajaran berarti proses mental yang melibatkan penciptaan suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran agar

---

<sup>11</sup> Madon Saleh, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara di kantor sekolah pada tanggal 20 Maret 2022.

terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di tuntut untuk memunculkan kreativitasnya guna menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.

Studi pendahuluan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2022 di dapatkan keterangan dari Bapak Madon Saleh, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa beliau mengatakan “pada saat proses pembelajaran terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ke depan pada saat guru mengajar di depan kelas. Beberapa siswa juga terlihat jenuh dan bosan karena tidak adanya kreativitas guru pada saat mengajar di kelas.”<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menurut peneliti dapat dipandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti secara lebih lanjut, mengingat bahwa pada diri guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan dituntut untuk memunculkan kreativitasnya secara optimal dalam rangka menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Berangkat dari hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar

---

<sup>12</sup> Madon Saleh, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara di kantor sekolah pada tanggal 20 Maret 2022.

Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, untuk menghindari luasnya masalah yang akan dibahas maka peneliti akan memfokuskan mengenai “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan”

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Kreativitas Guru**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>13</sup>

Kreativitas Guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hal. 41.

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Bakat Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), Hal. 52.

Adapun kreativitas guru yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru untuk mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam Yang Kreatif

Guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya.<sup>15</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif adalah guru yang memiliki kecerdasan, sehingga mampu berpikir secara kritis, untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda diperoleh melalui keterampilan ataupun pengalaman, baik pengalaman sendiri ataupun orang lain.<sup>16</sup>

Jadi guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan guru yang memiliki kecerdasan, sehingga mampu berpikir secara kritis, untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda diperoleh melalui keterampilan ataupun pengalaman.

## 3. Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif

---

<sup>15</sup> Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 1994), Hal. 198.

<sup>16</sup> Ahmad Ghifari Tetambe, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 7, No. 1, Juli 2021, Hal. 83.

Menciptakan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah menjadikan sesuatu yang baru tidak dengan bahan. Menciptakan adalah membuat atau mengadakan sesuatu dengan kekuatan batin.<sup>17</sup>

Situasi di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kedudukan atau keadaan.<sup>18</sup>

Belajar mengajar efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang.<sup>19</sup>

Belajar mengajar efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru.

Jadi, menciptakan situasi belajar mengajar efektif adalah suatu keadaan atau kondisi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang agar menjadikan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang sebagaimana yang diharapkan oleh guru.

#### 4. Kelas VII

---

<sup>17</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>19</sup> M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif* (Mataram: NTP Press, 2005), Hal. 71.

Kelas VII yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah murid kelas 1 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan pada kelas VII-10. Alasan memilih kelas ini karena di kelas ini yang terdapat masalahnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

”Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

“Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan. “

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.

##### 2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya terkait dengan pengembangan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu memunculkan dan meningkatkan kreativitas dalam setiap proses pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan kondusif sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian dalam melakukan penelitian yang relevan atau sesuai dengan kajian penelitian ini dengan pola yang semakin variatif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut :

Bab I berisi penjelasan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, dan penelitian yang relevan.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V terdiri dari penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kreativitas Guru

###### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>20</sup>

Terkait dengan pengertian kreativitas, Slameto berpendapat: “Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.”<sup>21</sup>

Menurut pandangan Boden dalam Momon Sudarma, kreativitas itu dapat lahir dalam beberapa bentuk. Tetapi pada umumnya, bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk yaitu: **Pertama**, kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah mengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal yang baru (novelty). **Kedua**, Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya. **Ketiga**, yaitu transformasional. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur, dari struktur pada kultur, dari fase pada fase

---

<sup>20</sup>M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hal. 41.

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2010), Hal. 145.

lainnya. Kreativitas lahir karena mampu menduplikasikan atau mentransformasi pemikiran ke dalam bentuk yang baru.<sup>22</sup>

## b. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas secara bahasa yaitu *to create* yang artinya menciptakan.<sup>23</sup>

Kreativitas merupakan suatu kegiatan yang tercermin dalam kefasihan, elastisitas, dan originalitas dalam berasumsi serta kemampuan untuk memaparkan suatu gagasan.<sup>24</sup>

Guru menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>25</sup>

Kreativitas Guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan bervariasi sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru.<sup>26</sup>

Pembelajaran yang kreatif sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang di pelajari.

Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka

---

<sup>22</sup>Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 25-27.

<sup>23</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 71.

<sup>24</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), Hal. 107.

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Bakat Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), Hal. 52.

pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan diri siswa itu sendiri dan orang lain. kreativitas guru dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam cara yang digunakan sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jadi, Kreativitas guru adalah kepiawaian guru dalam mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mudah diterima peserta didik, mengatasi masalah-masalah pembelajaran, memberikan trobosan-trobosan solusi untuk mengatasi masalah, dengan berbagai cara serta memberikan semangat siswa dalam belajar sehingga dampak kreatif seorang guru tersebut adalah situasi belajar mengajar yang efektif.

### **c. Ciri-Ciri Kreativitas Guru**

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif, dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Fluency  
Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan. Kemampuan mengeluarkan ide spontan ini bisa dilihat, misalnya pada saat diadakan rapat kerja sekolah. Pada saatpimpinan rapat memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan, guru yang tidak kreatif akan diam saja. Ia tidak akan mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan pikirannya.

- 2) Fleksibility

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dengan kemampuan guru membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik.

- 3) Originality  
Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang mampu menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif.
- 4) Mudah Bergaul  
Seorang guru yang kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang dekat dengannya. Sifat ini membuat seorang guru bisa dekat dengan peserta didik dan semua orang yang ada di sekitar kegiatan belajar mengajar. Guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan peserta didik.
- 5) Mampu Membaca Karakter Peserta Didiknya  
Guru yang kreatif akan dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru bisa menyesuaikan cara belajar bagi peserta didiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter akan mempengaruhi daya serap anak terhadap materi yang diajarkan. Seorang anak yang memiliki karakter suka bermain, mungkin akan menonjol pada bidang olahraga.
- 6) Peduli pada Peserta Didik  
Sikap peduli pada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru kepada peserta didik. Bentuk kepedulian guru pada peserta didik ini akan menimbulkan ikatan emosional di antara keduanya sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung lebih baik.
- 7) Cekatan  
Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak pernah menunda mengatasi masalah. Selain itu, guru yang cekatan biasanya ringan tangan. Ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas, guru yang kreatif mempunyai beberapa sifat-sifat positif yang dimiliki seorang guru sehingga guru dapat mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran.

---

<sup>27</sup>Mulyadi A. Z, *Rahasia menjadi Guru Hebat* (Surabaya: Grasindo, 2010), Hal. 138-140.

Orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Imajinatif,
- 2) Mempunyai prakarsa,
- 3) Mempunyai minat luas,
- 4) Mandiri dalam berpikir,
- 5) Penuh energi,
- 6) Percaya diri,
- 7) Bersedia mengambil resiko,
- 8) Berani dalam berpendirian dan berkeyakinan.<sup>28</sup>

Dengan adanya karakteristik di atas dapat menjadikan seseorang menjadi memiliki kepribadian yang kreatif dalam berbagai hal dan tanpa ada rasa ragu-ragu di dalam dirinya sendiri.

#### **d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran**

Syarat guru yang berkualitas salah satunya harus kreatif, karena kreatif merupakan hal penting bagi guru untuk keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Penguasaan materi  
Artinya guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan dan selalu mengembangkan serta meningkatkan ilmu yang dimilikinya. Karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
- 2) Pengelolaan program belajar-mengajar  
Pengelolaan program belajar meliputi:
  - a) Merumuskan tujuan instruksional,
  - b) Mengenal dan memilih metode pembelajaran,
  - c) Mengenal dan memahami karakter dan potensi siswa.
- 3) Pengelolaan kelas  
Kelas merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan proses belajar-mengajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar

---

<sup>28</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Hal. 37.

mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen (penguasaan materi, pengelolaan program belajar-mengajar, dan pengelolaan kelas) yang berkaitan dengan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran ini sangat penting bagi seorang guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru secara etimologi (harfiah) dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2012), Hal. 201.

<sup>30</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 44-49.

Pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh Muhammad Muntahibun Nafis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa:

“Pendidik dalam konteks Islam, sering disebut dengan murabbi, mu’alim, dan mu’addib, yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna. Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik”.<sup>31</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan dan mendidik pengajaran agama Islam dalam membimbing, menuntut, memberi tauladan dan membantu mengantarkan siswa ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.<sup>32</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **b. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni:

---

<sup>31</sup>M Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal. 84-85.

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), Hal. 74.

- 1) Tugas guru sebagai profesi  
Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan  
Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.
- 3) Tugas guru dalam bidang masyarakat  
Tugas guru dalam bidang masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Iniberarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>33</sup>

Dari penjelasan tugas guru diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru tersebut tidak hanya di sekolah saja, melainkan di masyarakat juga. Dengan adanya tugas guru dalam bidang masyarakat, maka anak-anak akan menjadi berilmu. Guru juga berperan sebagai mediator (penengah) antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya di sekolah.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Informator  
Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

---

<sup>33</sup>Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Hal. 6-7.

- 2) **Organisator**  
Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri siswa.
- 3) **Motivator**  
Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- 4) **Pengarah/direktor**  
Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicitacitakan.
- 5) **Inisiator**  
Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
- 6) **Transmitter**  
Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) **Fasilitator**  
Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.
- 8) **Mediator**  
Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.
- 9) **Evaluator**  
Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga

dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>34</sup>

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

### **3. Situasi Belajar Mengajar Efektif**

#### **a. Pengertian Situasi Belajar Mengajar Efektif**

Situasi di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kedudukan atau keadaan.<sup>35</sup>

Belajar mengajar efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang.<sup>36</sup>

Jadi, situasi belajar mengajar efektif adalah suatu keadaan atau kondisi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang setelah ia ditempatkan pada kondisi belajar yang didalamnya melibatkan tenaga pendidik serta peran aktif siswa itu sendiri.

---

<sup>34</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 144-146.

<sup>35</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>36</sup> M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif* (Mataram: NTP Press, 2005), Hal. 71.

## **b. Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Yang Diterapkan Guru**

Adapun situasi belajar mengajar yang efektif yang diterapkan guru, yaitu:

- 1) Melibatkan siswa secara aktif,
- 2) Menarik minat dan perhatian siswa,
- 3) Membangkitkan motivasi siswa,
- 4) Prinsip individualitas,
- 5) Pengajaran dan peragaan.<sup>37</sup>

## **4. Belajar Mengajar yang Efektif**

### **a. Pengertian Pembelajaran Efektif**

Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>38</sup>

Belajar mengajar efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang.<sup>39</sup>

Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Rumusan kompetensi ini bukan saja dalam tataran teoritis, tetapi terimplikasi dalam kehidupannya. Sebab siswa yang diajarkan dengan berbagai mata pelajaran disekolah, akan berdampak pada dua hal. Pertama, dampak langsung pendidikan, dalam hal ini skor yang dicapai dalam

---

<sup>37</sup> Chusna Maulida dkk, *Model Pembelajaran Inovatif ( Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi )* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), Hal. 55-59.

<sup>38</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Hal. 9.

<sup>39</sup> M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif* (Mataram: NTP Press, 2005), Hal. 71.

bentuk nilai. Kedua, dampak pengiring yang akan terlihat eksistensinya dimasyarakat. Untuk itu, sebagai guru tentu sangat mengharapkan keefektifan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.<sup>40</sup>

Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam bukunya Hamzah. B. Uno dan Nurdin, memandang bahwa: “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya”.<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

#### **b. Ciri-ciri Pembelajaran Efektif**

Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa  
Dalam keseluruhan proses pembelajaran, siswa merupakan subjek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini, hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran, terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif.
- 2) Interaksi edukatif antara guru dengan siswa  
Guru tidak hanya sekedar penyampai bahan yang harus dipelajari, tetapi sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi siswa.
- 3) Suasana demokratis

---

<sup>40</sup>Hamzah B. Uno dan Muhammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Hal. 173.

<sup>41</sup>Hamzah B. Uno dan Muhammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Hal. 173-174.

Suasana demokratis dalam kelas akan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya. Dalam suasana demokratis, semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

- 4) Variasi metode mengajar  
Dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan atau jenuh. Siswa pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.
- 5) Guru profesional  
Proses pembelajaran yang efektif hanya mungkin bisa terwujud apabila dilaksanakan oleh guru profesional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi tuntutan profesionalisme bagi guru pendidikan agama Islam memiliki nilai lebih dibanding guru-guru lain. Karena tanggung jawab profesi guru-guru pendidikan Agama Islam, bukan saja kepada sekolah atau orang yang memberinya tugas mengajar, tetapi lebih dari itu bertanggung jawab kepada Allah SWT.
- 6) Bahan yang sesuai dan bermanfaat  
Bahan yang diajarkan guru bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku. Tugas guru adalah mengolah dan mengembangkan bahan pengajaran menjadi sajian yang dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan bermakna.
- 7) Lingkungan yang kondusif  
Upaya menciptakan lingkungan kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sangat penting. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif.
- 8) Sarana belajar yang menunjang  
Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik.<sup>42</sup>

Dengan adanya beberapa ciri-ciri pembelajaran efektif di atas, maka proses pembelajaran akan mudah diajarkan kepada siswa-siswa di sekolah tersebut.

---

<sup>42</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 177-179.

## B. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Winda Aidil Fatmah Harahap, Tahun 2017. “*Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan*”.<sup>43</sup>

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

Kreativitas guru merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dan bahkan menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Guru dalam Islam adalah sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Berdasarkan studi pendahuluan, dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkait dalam pencapaian ranah afektif masih rendah. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam kaitannya dengan kreativitas meningkatkan ranah afektif siswa, guru harus memiliki strategi

---

<sup>43</sup> Winda Aidil Fatmah Harahap, *Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, Skripsi*(Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017).

dan metode dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa minat dalam belajar, memiliki sikap yang baik dan dapat termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi penelitian ini adalah tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan berlokasi di Jl. Kenanga Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Jenis dan metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, siswa kelas IX 1, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu mengutamakan kebersihan, berdoa sebelum belajar, memberi motivasi, menjadi contoh teladan, menggunakan contoh dan ilustrasi, memberi penguatan, metode praktis dan pola pembiasaan. Dan hambatan dalam melakukan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu latar belakang keluarga, lingkungan, tingkat kemampuan siswa serta sarana dan prasarana.

2. Suharja, Tahun 2021. "*Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sibolga*".<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Suharja, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sibolga*, Skripsi, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam pada umumnya mampu; kreatif dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menggunakan media pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sibolga diantaranya, sarana sekolah, kerja sama sesama guru, lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam ada peserta didik dari alumni SMP, sehingga tingkat kemampuan menerima materi pelajaran pendidikan agama Islam tidak sama dan kurangnya kemampuan guru menguasai ilmu komputer. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam melaksanakan pembelajaran ialah memberi dorongan kepada guru, meningkatkan kerja sama, memberi motivasi dan memiliki kompetensi.

3. Rizka Erma Febriana, tahun 2016. *“Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”*.<sup>45</sup>

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni dengan menyesuaikan materi yang disampaikan, serta dengan melihat karakteristik siswa. Selain itu, agar pembelajaran tidak

---

<sup>45</sup> Rizka Erma Febriani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru*, Skripsi, (Ngantru: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ngantru, 2016).

monoton dan membosankan guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga mempertimbangkan tentang banyaknya waktu dalam satu kali pertemuan serta fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya metode yang akan diterapkan. Diantara metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru antara lain: Metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan, metode permainan, dan metode drama.

Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Media yang digunakan guru antara lain: *Liquid Cristal Display Proyektor*, laptop, media kartu, video, teman sejawat, alam sekitar, bahkan guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, selain disesuaikan dengan materi guru juga akan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan siswa, yakni kemampuan siswa dalam menggunakan media serta keefektifan media tersebut.

4. Khusnul Afifah, Tahun 2016. "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung*".<sup>46</sup>

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

---

<sup>46</sup> Khusnul Afifah, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016).

Kreativitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding meliputi penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar seperti menggabungkan beberapa media pembelajaran (modul cerdas hilmi putra, LCD Proyektor), (Modus cerdas hilmi putra, internet dan laptop), (Modul cerdas hilmi putra, Juz amma, pengeras suara), (Modul cerdas hilmi putra, al-Qur'an terjemah, dan tajuwid). Dapat disimpulkan bahwa media yang sering digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding meliputi: Media cetak yang terdiri dari : Modul cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, Juz amma, Al-Qur'an Terjemah, Tajuwid. Media Elektronik yang terdiri dari: LCD Proyektor, Laptop, Internet, Pengeras susara.

Kreativitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, dimana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut: menggunakan dua atau lebih metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, snowball, Tanya jawab dan resitasi), (ceramah, diskusi kelompok kecil, sort cart, hafalan, dan resitasi), (ceramah, diskusi, kelompok kecil, Tanya jawab, dan

resitasi). Dapat disimpulkan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru AlQur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding adalah sebagai berikut: Metode ceramah, Metode diskusi kelompok kecil, *Snowball*, *Sort card*, Metode hafalan, Metode Tanya jawab, dan Metode resitasi.

Adapun konteks penelitian yang relevan, yaitu:

1. Persamaannya:
  - a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
  - b. Dalam hasil penelitian keempatnya mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sama-sama menggunakan metode dan media pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Sedangkan media yang digunakan adalah Liquid Cristal Display (LCD) proyektor dan laptop.
2. Perbedaannya:

Peneliti pertama dan ketiga membahas mengenai kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti kedua dan keempat membahas mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan. Sehingga peneliti memilih meneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan karena dekat dari rumah, menghemat waktu, untuk dapat melakukan pengamatan secara mendalam, dan memperoleh data lebih akurat/valid.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023.

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing Skripsi	Februari 2022
2	Penyusunan Proposal	Mei 2022
3	Bimbingan Proposal	Juli 2022- Desember 2022
4	Seminar Proposal	Januari 2023
5	Penelitian	Januari- Februari 2023
6	Penyusunan Skripsi	Maret 2023
7	Bimbingan Skripsi	April- September 2023

8	Seminar Hasil	September 2023
9	Sidang Munaqasyah	November 2023

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban jawaban yang benar, setidaknya-tidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan sengaja yang ada.<sup>47</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dengan studi kasus.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

---

<sup>47</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal. 4.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 129.

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>49</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas VII-10 dan 3 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan. Alasannya memilih mewawancarai 3 siswa dan 3 guru PAI yaitu peneliti hanya memfokuskan untuk mewawancarai 3 siswa dan 3 guru PAI saja.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>50</sup> Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah sumber-sumber yang berhubungan dengan obyek penelitian dapat berupa laporan-laporan atau catatan.

---

<sup>49</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), Hal. 117.

<sup>50</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 85.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian serta memperlancar jalannya penelitian di lokasi, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi partisipan (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipan dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data tentang kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

2. Wawancara Mendalam (*In-Dept Interviews*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan pihak informan untuk menggali data yang berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif, yaitu terkait dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam, dan situasi belajar mengajar efektif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data mengenai profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan siswa. Selain itu, dokumentasi juga digunakan peneliti untuk menggali data mengenai kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di dalam kelas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.

## **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kreadibilitas. Kreadibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkorfirmasikan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian.
3. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
4. *Peer debriefing* (pemeriksaan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. *Member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.<sup>51</sup>

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

---

<sup>51</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), Hal. 168.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 337.

hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Penarikan kesimpulan atau penyajian data adalah proses pengambilan intisari dari sajian yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan terakhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Sekolah

**Tabel I**

NPSN	10212232
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	01 Tahun 1950
Tanggal SK Pendirian	1950-08-08
SK Izin Operasional	2106/B.II/1951
Tanggal SK Izin Operasional	1951-0-23

##### 2. Sejarah SMP Negeri 1 Padangsidempuan<sup>53</sup>

MULO adalah Sekolah Menengah Pertama pada era kolonial Belanda di Indonesia. *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) berarti pendidikan dasar lebih luas. Di Tapanuli, sudah terdapat MULO yang ditempatkan di Tarutung. Pada tahun 1926 MULO Tarutung dan

---

<sup>53</sup> <http://akhirmh.blogspot.com/2014/10/smp-negeri-1-padang-sidempuan-mulo.html?m=1>

beberapa muloschool yang lain di Jawa diizinkan untuk mendapat bantuan (subsidi) dari pihak partikelir (swasta). Sekolah MULO yang kedua akan didirikan di Keresidenan Tapanuli. *Bataviaasch nieuwsblad*, 08-10-1929: “Residen Tapanuli ingin menambah satu MULO setelah sebelumnya MULO pertama di Tapanuli telah didirikan di Tarutung. Namun masalahnya adalah apakah lokasinya di Padang Sidempuan atau di Sibolga (ibukota Residen Tapanuli). Peluang ini dimanfaatkan oleh persatuan kuria (Koeriabond) di Padang Sidempuan dengan mengirimkan telegram meminta Direktur Pendidikan di Batavia agar MULO itu ditempatkan di Padang Sidempuan. Belakangan, warga Sibolga juga mengirmkan telegram ke Batavia agar sekolah ‘elit’ itu ditempatkan di Sibolga. Melihat persaingan itu, Direktur O dan E lantas mempertimbangkan dan harus memilih antara dua tempat tersebut. Di Sibolga cukup tersedia perumahan yang lebih baik kepada mahasiswa, guru dan juga untuk gedung sekolah sementara yang lebih nyaman, sementara di Padang Sidempuan standar hidup jauh lebih mahal, tetapi georafinya berada tempat yang lebih tinggi dan iklim yang lebih baik daripada Sibolga”. Akhirnya, MULO ditetapkan di Padang Sidempuan. Pada awal tahun 1930 MULO dibuka di Padang Sidempuan. Lokasi bangunan yang dipilih adalah lahan yang dulunya merupakan bekas kantin (tempat makan) para tentara Belanda. Nama kampung Kantin diambil dari lahan ini.

Sekolah MULO menggunakan Bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Pada akhir tahun 1930-an, sekolah-sekolah MULO sudah ada hampir di setiap ibu kota kabupaten di Jawa. Hanya beberapa kabupaten di luar Jawa yang mempunyai MULO, salah satunya terdapat di Padang Sidempuan. Siswa yang diterima di MULO Padang Sidempuan adalah lulusan HIS Padang Sidempuan (sekolah bahasa pengantar bahasa Belanda). Namun pada tahun kedua setelah pendirian, siswa yang diterima juga diambil dari lulusan sekolah rakyat, namun seleksinya sangat ketat. Sekolah MULO ini kini menjadi SMP Negeri 1 Padang Sidempuan.

### 3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan terletak di Jalan Mesjid Raya Baru NO.3, WEK IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

Sekolah SMP Negeri 1 ini berada dekat di pusat kota. Selain itu juga sekolah ini sangat dengan wilayah keramaian, dikarenakan letak sekolah ini berada tepat di pinggir jalan dan tidak jauh dari pasar. SMP Negeri 1 bersampingan dengan SD negeri 1, SD Negeri 12 dan SD Negeri 15 Padangsidimpuan.<sup>54</sup>

### 4. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

---

<sup>54</sup> Rekap data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkarakter, Berdisiplin, Berprestasi,  
Dan Peduli Lingkungan.

Misi:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Meningkatkan semangat berbangsa dan bernegara.
- c. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- d. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur serta melestarikan seni budaya tradisional melalui kegiatan pengembangan diri.
- e. Membentuk peserta didik yang berdisiplin tinggi.
- f. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- g. Menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan bermutu.<sup>55</sup>

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri

1 Padangsidempuan yaitu:

---

<sup>55</sup>Rekap data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.

**Tabel II**  
**Keadaan Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1**  
**Padangsidempuan**

No	Nama	Jenis Kelamin	
		LakiLaki	Perempuan
1	Batras, M.Pd	L	
2	Arison Purba, S.Pd	L	
3	Farida Hanum Lubis, S.Pd		P
4	Dra. Masdaniyah Harahap		P
5	Emmi Maryam Sihombing, S.Pd		P
6	Aslimah, S.Pd		P
7	Zaitun, S.Pd		P
8	Nurchayahagian, S.Pd		P
9	Rahmawati Nasution, S.Pd		P
10	Dra. Riwanny Sofiah Siregar		P
11	Rosleli Siregar, S.Pd		P
12	Nurhalindah Siregar, S.Pd		P
13	Agusrin Sikumbang, S.Pd	L	
14	Rita Berlian Batubara, S.Pd		P

15	Ashari Hasibuan, S.Pd, MA	L	
16	Masdariana Dalimunthe, S.Pd		P
17	Mawati Nurhaida, S.Pd		P
18	Aisyah, S.Pd		P
19	Lamsihar, S.Pd		P
20	Netty M. Pulungan, S.Pd		P
21	Tiami Pulungan, S.Pd		P
22	Tiarlina Sipayung, S.Pd		P
23	Misnawati Sinaga, S.Pd		P
24	Nulena, S.Pd		P
25	Juliana Nasution, S.Pd		P
26	Timainun Daulay, S.Pd		P
27	Ernawati, S.Pd		P
28	Dwini MH, S.Pd		P
29	Risna Yetti Gultom, S.Pd		P
30	Farida Daulay, S.Pd		P
31	Yuniar Harahap, S.Pd		P

32	Disran, M.Pd	L	
33	Erni Happy Siregar, S.Pd		P
34	Wardhaniyah Harahap, S.Pd		P
35	Dra. Elli Anis		P
36	Aisyiyah, S.Pd		P
37	Erni Herawaty, S.Pd		P
38	Rifna Hayati, S.Pd		P
39	Aris Muda Dalimunthe, M.Pd	L	
40	Yasrizal, S.Pd	L	
41	Lannahara Hasibuan, S.Pd		P
42	Marlis Magdalena H, S.Pd		P
43	Erik Gunawan P, S.Th	L	
44	Siska Meilinda, S.Pd		P
45	Nurasiah Siregar, S.Pd		P
46	Epita Ismayanti Lubis, S.Pd		P
47	Agustina Rakhmadani Lubis, S.Pd		P
48	Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I		P

49	Ellys Paridawati, S.Pd		P
50	Khairati Zaini, S.Pd		P
51	Madon Saleh, M.Pd	L	
52	Parlugutan Batubara, M.Pd	L	
53	Halimah, S.Hi, S.Pd.I		P
54	Hinandang Siregar S.Pd.I	L	
55	Rahmat Hussein Lubis, S.Pd	L	
56	Munawwaroh Nasution, S.Pd		P
57	Asmidar, S.Ag		P
58	Rahimah Ulfah A.Z, S.Pd		P
59	Yonara Aryandini, S.Pd		P
60	Nurjannah Daulay, S.Pd		P
61	Fadly Azhari Dongoran, S.Pd	L	
62	Yusnan Adi Putra, S.Pd	L	
63	Heri Edisa Putra, S.Pd	L	
64	Yusrizal Riski Siregar, S.Pd	L	
65	Sofyan	L	

66	Siti Khadijah Kemalasar		P
67	Ahmad Rahim Harahap	L	
68	Resky Lidayanti, S.Pd		P
69	Abed Nego Simanjuntak, S.Pd	L	
70	Linda Lestari Siregar, S.Pd		P
71	Melisa Aprilia Nasution		P
72	Mutya Lestari Harahap		P

**Sumber: Data dari SMPN 1.<sup>56</sup>**

Adapun keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, yaitu:

**Tabel III**  
**Keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan**

Nama Rombel	Jumlah Siswa	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah Rombel
VII	349	164	185	11
VIII	336	152	184	11
IX	317	158	159	11
Jumlah	1002	474	528	

---

<sup>56</sup> Rekap data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan.

**Sumber: Data dari SMPN 1.<sup>57</sup>**

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Padangsidempuan adalah :

**Tabel VI**

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	39
2	Ruang Guru	1
3	RuangKepala Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium	1
6	Perpustakaan	1
7	Musholla	1
8	Ruang UKS	1
9	Kamar Mandi Siswa	6

**Sumber: Data dari SMPN 1.<sup>58</sup>**

---

<sup>57</sup> Rekap data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.

<sup>58</sup> Rekap data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan**

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan di tetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena guru yang kreatif, akan aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif merupakan indikator dari kreativitas guru. Kemampuan menciptakan sesuatu yang merupakan kombinasi dan informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru. Dalam kreativitas tentunya tidak terlepas dari berpikir, agar suatu pekerjaan itu dikatakan kreatif tentunya dengan adanya persiapan.

Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, berikut ini Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan peneliti dalam penelitian melalui hasil wawancara dengan para responden.

Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dan menentukan

alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik.

Guru dalam memilih dan memilah metode pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan mendasar dalam sistem pembelajaran, di antaranya adalah bagaimana pembelajaran itu menguntungkan semua pihak baik sekolah, guru, dan terutama peserta didik.<sup>59</sup>

Berkaitan dengan kreativitas, Ibu Asmidar mengungkapkan bahwa:

“Kreativitas guru memang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan ketika saya mengajar dengan menggunakan metode, media yang biasa dalam hal ini menggunakan ceramah, maka peserta didik akan merasa jenuh dan cenderung pembelajaran kurang menarik. Dari situlah saya berinisiatif untuk mengembangkan berbagai metode, media, sumber belajar, bahan ajar yang ada, dan saya kemas sedemikian rupa sehingga menjadi berbagai metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.”<sup>60</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Halimah mengungkapkan bahwa:

“Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal lain juga ikut menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru kreatif mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta

---

<sup>59</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), Hal. 4.

<sup>60</sup> Asmidar, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidiempuan*, wawancara pada 7 Februari 2023.

mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>61</sup>

Utami Munandar mengungkapkan empat alasan mengapa kreativitas penting dalam kehidupan, yaitu:

- 1) Dengan berkreasi manusia dapat mewujudkan dirinya sebagai pemenuhan salah satu kebutuhan pokok hidupnya;
- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif merupakan bentuk pemikiran yang masih kurang diperhatikan dalam pendidikan formal;
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tapi juga memberikan kepuasan individu; dan
- 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>62</sup>

Dari empat alasan tersebut mempunyai implikasi terhadap urgensi kreativitas guru yang mempunyai peran penting untuk mendesain suasana pembelajaran secara interaktif, kondusif, dan efektif.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padangsidimpuan antara lain:

#### **a. Penguasaan Materi**

Penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema dan topik-topik, sehingga dapat membentuk kompetensi tertentu pada peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, tentu saja menginginkan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kunci utama

---

<sup>61</sup> Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

<sup>62</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 1999), Hal. 45-46.

untuk merealisasikan hal tersebut yaitu dengan menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya guru menguasai materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran agar guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran dengan baik dan teratur bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang diajarkan guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai materi pembelajaran.”<sup>63</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran agar proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sistematis. Dengan menguasai materi pembelajaran dan perencanaan kegiatan pembelajaran yang tepat, proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih disenangi siswa. Pembelajaran yang dapat berlangsung secara sistematis bermanfaat untuk menstimulasi kecerdasan otak anak. Dengan begitu, kemampuan akademik anak bisa berkembang dengan baik.”<sup>64</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai bahan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih efektif dan lebih optimal. Selain itu, dengan menguasai materi pembelajaran, Anda tidak akan membuang waktu yang Anda miliki. Dalam hal ini Anda juga bisa menambahkan beberapa games yang berkaitan dengan

---

<sup>63</sup> Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

<sup>64</sup> Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

materi pembelajaran, supaya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.”<sup>65</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Rum Royen Panjaitan menyatakan bahwa:

“Saya melihat Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan sudah menguasai materi pelajaran pada saat mengajar di dalam ruangan.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus menguasai bahan pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas, agar proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sistematis dan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

## **b. Pengelolaan Program Belajar Mengajar**

### **1) Merumuskan Tujuan Instruksional**

Sudah merupakan kewajiban bagi seorang guru atau pendidik untuk merumuskan tujuan instruksional sebelum memulai aktivitas pembelajarannya. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan akan menjadi acuan pendidik dalam mengarahkan murid-muridnya agar mencapai hal yang diharapkan. Jika guru atau pendidik tidak merumuskan tujuan instruksional tersebut dalam rancangan pembelajaran yang ia kembangkan, maka akan sulit baginya menentukan

---

<sup>65</sup> Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

<sup>66</sup> Rum Royen Panjaitan, siswa kelas VII-10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 14 Februari 2023.

komponen-komponen lain yang guru butuhkan dalam sebuah proses pembelajaran serta akan sulit baginya menilai capaian siswa dan sulit baginya menjabarkan tujuan umum rancangan pembelajaran. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman terhadap perumusan tujuan khusus sangatlah penting bagi pendidik atau guru.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Adapun cara saya dalam merumuskan tujuan instuksional di dalam pembelajaran, yaitu menentukan bahan pelajaran dan metode yang pas untuk di terapkan di dalam pembelajaran di dalam kelas.”<sup>67</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“Adapun cara saya dalam merumuskan tujuan instuksional di dalam pembelajaran, yaitu memudahkan mengetahui arah pembelajaran yang diinginkan. Tanpa arah pembelajaran yang jelas, tentu akan sangat mengganggu proses pembelajaran dari buku ajar ke peserta didik.”<sup>68</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Adapun cara saya dalam merumuskan tujuan instuksional di dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik terkait kemajuan belajarnya. Maka dari itu pendidik akan lebih mudah memberikan patokan penilaian kepada peserta didik.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

<sup>68</sup> Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Februari 2023

<sup>69</sup> Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru merumuskan tujuan instruksional dalam pembelajaran yaitu dengan menentukan bahan pelajaran dan metode yang pas untuk di terapkan di dalam pembelajaran di dalam kelas, memudahkan mengetahui arah pembelajaran yang diinginkan. Tanpa arah pembelajaran yang jelas, tentu akan sangat mengganggu proses pembelajaran dari buku ajar ke peserta didik, dan dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik terkait kemajuan belajarnya. Maka dari itu pendidik akan lebih mudah memberikan patokan penilaian kepada peserta didik.

## 2) Memilih Metode Pembelajaran

Dalam penggunaan metode pembelajaran setiap guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara sendiri-sendiri, para guru menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padangsidempuan saya mencoba menerapkan beberapa Metode Pembelajaran metode yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kadang-kadang saya membuat inisiatif supaya peserta didik itu aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode resitasi. Metode resitasi ini merupakan sebuah metode di mana peserta didik menulis kembali (meresume) apa yang diingat, didengar, serta

dipahami oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung”.<sup>70</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“Kalau Pendidikan Agama Islam itu paling enak itu peta konsep mbak, kemudian ceramah itu pasti ya, diskusi, kemudian presentasi, kadang juga dengan snowball throwing. Yahh itu yang sering peta konsep mbak atau main mapping, kan enak aja ya disitu sudah dikategorikan, jadi menurut saya siswa lebih paham dengan itu, diskusi juga sering mbak”.<sup>71</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Saya menggunakan berbagai Metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan jigsaw. Hal ini saya lakukan agar lebih mudah dalam menganalisis seberapa kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan.”<sup>72</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Aulia Hedi Diani menyatakan:

“Saya melihat guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan di dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di dalam pembelajaran. Dengan begitu kami di dalam kelas juga merasa tidak bosan pada saat guru mengajar di kelas kami dan kami lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru.”<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

<sup>71</sup> Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

<sup>72</sup> Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

<sup>73</sup> Aulia Hedi Diani, siswa kelas VII-10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 18 Februari 2023.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat pembelajarn di dalam kelas. Dengan guru menggunakan metode yang bervarriasi membuat siswa menjadi tidak jenuh dan bosan pada saat pembelajaran.

### 3) Menegal dan memahami karakter dan potensi siswa

Memang tidak semua anak didik memiliki karakter yang baik. Dalam sebuah kelas bisa jadi ada berbagai karakteristik peserta didik dari mulai yang paling menyenangkan hingga yang paling tidak disenangi oleh orang banyak. Hal ini adalah sesuatu yang alamiah karena peserta didik datang dari berbagai macam lingkungan dan dengan berbagai macam pengalaman yang telah dilalui sehingga membentuk karakter dirinya. Guru perlu menyikapi hal ini dengan baik, salah mengenali karakter dari peserta didik akan menghambat proses belajar mengajar. Bisa jadi peserta didik akan menjadi malas, tidak memperhatikan, atau bahkan tidak mengerjakan tugas apabila sang guru tidak mampu memahami karakter siswa tersebut. Oleh karena itu, mengenali dan memahami karakter dari peserta didik sangat penting untuk dikuasai.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Adapun cara saya dalam mengenal karakter dan potensi siswa yaitu dengan menjadi teladan untuk perilaku anak didik, memahami lingkungan sekitar anak, dan mengenali peserta didik lebih dalam.”<sup>74</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“Adapun cara saya dalam mengenal karakter dan potensi siswa yaitu dengan melakukan pendekatan psikologis dengan siswa, memperlakukan siswa dengan adil, dan menjadi sahabat bagi siswa.”<sup>75</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Adapun cara saya dalam mengenal karakter dan potensi siswa yaitu dengan cara memahami lingkungan sekitar siswa, memperhatikan tutur kata, sikap, perasaan dan perilaku siswa, dan mengamati siswa selama proses pembelajaran.”<sup>76</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Rum Royen Panjaitan menyatakan:

“Saya melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan sudah mengenal karakter dan potensi siswa yang diajarkannya.”<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

<sup>75</sup> Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

<sup>76</sup> Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

<sup>77</sup> Rum Royen Panjaitan, siswa kelas VII-10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada tanggal 14 Februari 2023.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan dalam mengenal karakter dan potensi siswa, yaitu dengan menjadi teladan untuk perilaku anak didik, memahami lingkungan sekitar anak, dan mengenali peserta didik lebih dalam, melakukan pendekatan psikologis dengan siswa, memperlakukan siswa dengan adil, dan menjadi sahabat bagi siswa, dan memahami lingkungan sekitar siswa, memperhatikan tutur kata, sikap, perasaan dan perilaku siswa, dan mengamati siswa selama proses pembelajaran.

### **c. Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penyelenggara atau penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Adapun cara saya dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran yaitu menciptakan kelas yang bersih dan nyaman agar proses pembelajaran berjalan lancar dan kondusif, menguasai dan memahami teori atau materi yang akan diajarkan kepada siswa di kelas dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“Adapun cara saya dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran yaitu mempersiapkan situasi dan kondisi kelas dengan baik sebelum saya memulai mengajar, memberikan peraturan yang tegas agar saling menghormati antara guru dan para siswa, dan membangkitkan semangat sejak awal pembelajaran.”<sup>79</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Adapun cara saya dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran yaitu dengan cara menunjukkan semangat yang baik sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, jika ada waktu kosong saya memberikan pengayaan kepada siswa mengajak anak nonton film pendek yang berhubungan dengan pelajaran, memberikan tanya jawab, memberikan soal latihan, dan aktivitas lainnya.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan sudah mengelola kelas dengan baik pada saat pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padangsidempuan antara lain:

#### **a. Imajinatif**

---

<sup>79</sup> Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

<sup>80</sup> Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

Imajinasi dalam proses pendidikan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Sebagai seorang pendidik, tentu saja menginginkan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Karena dengan imajinasi orang akan melahirkan sebuah konsep, kreatifitas, inovasi maupun perilaku yang aktual dalam kehidupannya. Oleh karena itu sebagai seorang guru, diperlukan imajinasi dalam pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Adapun cara Ibu Asmidar dalam mengembangkan imajinasi siswa yaitu saya menjelaskan mengenai materi yang dapat membuat mereka bertanya-tanya ataupun untuk memecahkan soal tersebut. Dengan demikian muncullah ide-ide baru atau gagasan dari mereka. Ide-ide baru itulah yang menjadikan imajinasi mereka keluar.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“Adapun cara Ibu Halimah dalam mengembangkan imajinasi siswa yaitu dengan cara mengajak siswa untuk sama-sama berpikir dan mencari jawaban dari permasalahan yang terjadi. Guru bisa menyuruh siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dengan bebas. Maka dari itu siswa tentunya mengeluarkan imajinasi-imajinasi mereka.”<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan Rum Royen Panjaitan menyatakan bahwa:

“Rum Royen Panjaitan melihat Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan sudah mengarahkan kami untuk

---

<sup>81</sup> Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

<sup>82</sup> Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

mengembangkan imajinasi kami pada saat pembelajaran di kelas.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mengembangkan imajinasi siswa di dalam pembelajaran agar siswa-siswa dapat berimajinasi secara kreatif pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

#### **b. Mempunyai Prakarsa**

Pada saat pembelajaran guru harus mempunyai prakarsa/tindakan agar dapat meraih tujuan yang di cita-citakan siswa-siswa yang di ajarkan di dalam kelas.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki prakarsa. Dengan adanya prakarsa membuat seorang guru menjadi lebih giat dan kreatif untuk memberikan materi dan mengajar di kelas, juga akan membuat guru mencapai terobosan-terobosan baru dalam mengajar. Hal ini berguna untuk peningkatan belajar siswa.”<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki prakarsa. Karena seorang guru harus mempunyai gagasan-gagasan dan tindakan awal sebelum memasuki pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai ide-ide untuk menciptakan suasana belajar yg kreatif dan inovatif. Hal ini berfungsi untuk peningkatan prestasi belajar siswa.”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Rum Royen Panjaitan, siswa kelas VII-10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 14 Februari 2023.

<sup>84</sup>Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

<sup>85</sup>Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki prakarsa pada saat mengajar karena dengan adanya prakarsa membuat seorang guru menjadi lebih giat dan kreatif dan guru harus mempunyai ide-ide untuk menciptakan suasana belajar yg kreatif dan inovatif. Hal ini berfungsi untuk peningkatan prestasi belajar siswa.

### c. Mempunyai Minat Luas

Guru harus memiliki minat yang luas agar dapat memberikan pengalaman belajar yang positif dan berkesan bagi siswa. Tidak hanya dua poin tersebut, tetapi guru yang memiliki wawasan luas akan memiliki tingkat kebijaksanaan yang baik juga.

Hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“Siswa sudah memiliki minat belajar. Namun terkadang ada beberapa yang lebih gemar bermain ataupun lebih gemar di mata pelajaran lain. Maka dari itu saya menjadi guru harus bisa masuk ke ranah siswa tersebut dengan begitu saya bisa membimbing nya untuk mengikuti pelajaran.”<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Sudah ada. Tapi sebagian siswa lebih minat dengan pelajaran di luar materi dan mereka lebih memilihh kegiatan ekstrakurikuler di luar pembelajaran. Meski demikian sebagai guru harus bisa memahami dan menerima hal tersebut dan memeberikan motivasi serta arahan dan metode yg sesuai

---

<sup>86</sup>Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

agar siswa tidak merasa jenuh dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.”<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan Rasya Alfarizi Fadri menyatakan bahwa:

“Rasya Alfarizi Fadri sudah memiliki minat belajar di dalam kelas pada saat guru mengajar di kelas dan ada sebagian siswa yang lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler di luar pembelajaran.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki minat belajar. Namun terkadang ada beberapa yang lebih gemar bermain ataupun lebih gemar di mata pelajaran lain. Maka dari itu saya menjadi guru harus bisa masuk ke ranah siswa tersebut dengan begitu saya bisa membimbingnya untuk mengikuti pelajaran dan sebagian siswa lebih minat dengan pelajaran di luar materi dan mereka lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler di luar pembelajaran. Meski demikian sebagai guru harus bisa memahami dan menerima hal tersebut dan memberikan motivasi serta arahan dan metode yang sesuai agar siswa tidak merasa jenuh dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.

#### **d. Mandiri Dalam Berpikir**

---

<sup>87</sup>Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

<sup>88</sup>Rasya Alfarizi Fadri, siswa kelas VII-10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 16 Februari 2023.

Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Adapun cara Ibu Asmidar agar siswa berpikir secara mandiri yaitu dengan cara memberikan soal atau sebuah pertanyaan yang dapat memicu mereka untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban dari sebuah permasalahan”.<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“adapun cara Ibu Halimah agar siswa berpikir secara mandiri yaitu dengan cara meyakinkan kepada siswa untuk percaya pada diri sendiri, percaya pada kemampuannya sendiri. Memberi arahan kepada siswa agar tidak plin plan dalam bertindak. Serta berani mengambil keputusan sendiri”.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan sudah berpikir mandiri pada saat pembelajaran di kelas.

#### **e. Penuh Energi**

Sosok guru yang energik dan andal adalah guru yang disukai oleh para siswa. Hukum timbal balik ini berlaku juga di dalam

---

<sup>89</sup> Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

<sup>90</sup> Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

kelas. Jika guru penuh semangat mengajar, maka siswa juga akan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, Guru Pintar harus dapat tampil prima sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan yang menarik sekaligus bermakna.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Tentu saja seorang guru harus berenergi dan bisa menyalurkan apa yang mereka sampaikan kepada siswa. Dengan demikian siswa juga lebih semangat untuk belajar dan membuat mereka lebih memahami materi yang disampaikan guru.”<sup>91</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Tentunya kita harus menyadari diri kita adalah seorang pendidik yang mana pendidik itu bertujuan untuk membimbing siswa dan memberikan arahan yang baik untuk masa depan siswa. Kita harus yakin bahwa kita bisa menjadi teladan bagi anak murid, dan tentunya kita sebagai guru juga memberikan contoh yg baik.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan sudah penuh energy dalam mengajar di dalam kelas dengan cara memberikan arahan yang baik untuk masa depan siswa.

#### **f. Percaya Diri**

Sebagai siswa, tentunya berbicara di depan kelas merupakan hal yang umum. Namun, tidak banyak siswa yang berani berbicara

---

<sup>91</sup>Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

<sup>92</sup>Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

di depan kelas dengan alasan utama karena malu. Malu dilihat teman-teman atau pun oleh guru. Padahal jika kita sering berbicara di depan kelas, guru akan menilai kita sebagai siswa yang aktif sehingga akan berpengaruh pada nilai. Sikap aktif di kelas juga akan menunjang prestasi belajar kita. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kita menghilangkan rasa malu kita dan mulai menumbuhkan rasa percaya diri kita untuk berbicara di depan orang banyak.

Hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“Adapun cara Ibu Halimah agar siswa percaya diri saat tampil di depan kelas yaitu dengan cara mencontohkan kepada siswa untuk bagaimana caranya tampil dihadapan orang banyak. Menjelaskan kepada mereka apa saja yg harus dilakukan sebelum tampil di depan umum.. memberikan semangat bahwa jika sudah tampil di depan kita harus yakin dan bisa.”<sup>93</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Adapun cara Bapak Madon agar siswa percaya diri saat tampil di depan kelas yaitu dengan caramemberikan contoh di hadapan siswa. Memberikan tips tampil di depan umum. Serta memberi semangat untuk kepercayaan diri siswa saat tampil di depan kelas.”<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan Aulia Hedi Diani menyatakan:

“Aulia sudah mulai percaya diri pada saat tampil di depan kelas berkat arahan dari guru.”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

<sup>94</sup>Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

<sup>95</sup>Aulia Hedi Diani, siswa kelas VII-10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada tanggal 18 Februari 2023.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuanyaitu dengan mencontohkan kepada siswa untuk bagaimana caranya tampil dihadapan orang banyak. Menjelaskan kepada mereka apa saja yg harus dilakukan sebelum tampil di depan umum.. memberikan semangat bahwa jika sudah tampil di depan kita harus yakin dan bisa. Kemudian dengan caramemberikan contoh di hadapan siswa. Memberikan tips tampil di depan umum. Serta memberi. semangat untuk kepercayaan diri siswa saat tampil di depan kelas

**g. Bersedia Mengambil Resiko**

Bersedia mengambil resiko bermanfaat mendapatkan pengalaman baru. Kalau tidak berani mengambil risiko, kamu tidak akan pernah tahu bagaimana rasanya melakukan suatu hal. Bisa jadi, hal baru tersebut ternyata menyenangkan, mendatangkan peluang yang lebih baik, dan manfaat positif lainnya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Adapun resiko Ibu Asmidar saat menjadi guru yaitu resiko nya kita harus menghadapi berbagai macam karakter siswa dimana kita harus bisa memahaminya satu persatu agar siswa tersebut bisa dibimbing dengan baik.”<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyatakan:

“Adapun resiko Ibu Halimah saat menjadi guru yaitu pada saat siswa tidak memahami apa yang disampaikan tentunya

---

<sup>96</sup>Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

mereka akan menyalahkan cara mengajar guru. Jadi guru harus bisa membuat kreativitasnya pada saat pembelajaran di kelas .”<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan sudah dapat menerima resiko pada saat mereka akan menjadi guru.

#### **h. Berani Dalam Berpendirian dan Berkeyakinan**

Kita sebagai guru harus berani dalam berpendirian dan berkeyakinan pada saat saat mengajar di dalam kelas agar siswa-siswa paham apa yang kita jelaskan dan mereka juga merasa termotivasi untuk belajar apa yang kita sampaikan pada saat mengajar

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Adapun cara Ibu Asmidar yaitu kita selalu optimis menjadi guru. Optimis dalam hal mengajar. Tidak hanya menjadi seorang pendidik untuk siswa juga bisa menjadi teman untuk mereka. Kita yakin bahwa yang kita ajarkan berpengaruh positif dalam diri siswa.”<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Madon Saleh menyatakan:

“Adapun cara Bapak Madon yaitu kita harus menyadari diri kita adalah seorang pendidik yang mana pendidik itu bertujuan untuk membingbing siswa dan memberikan arahan yang baik untuk masa depan siswa. Kita harus yakin bahwa kita bisa menjadi teladan bagi anak murid, dan tentunya kita sebagai guru juga memberikan contoh yg baik.”<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Halimah, S.Hi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 9 Februari 2023.

<sup>98</sup>Asmidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 7 Februari 2023.

<sup>99</sup>Madon Saleh, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 11 Februari 2023.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwaguru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan sudah berani dalam berpendirian dan berkeyakinan pada saat mengajar di dalam kelas.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian Winda Aidil Fatmah Harahap, Tahun 2017. *“Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan”*, yaitu:

Kreativitas guru merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dan bahkan menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Guru dalam Islam adalah sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Berdasarkan studi pendahuluan, dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkait dalam pencapaian ranah afektif masih rendah. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam kaitannya dengan kreativitas meningkatkan ranah afektif siswa, guru harus memiliki strategi dan metode dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa minat dalam belajar, memiliki sikap yang baik dan dapat termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi penelitian ini

adalah tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan berlokasi di Jl. Kenanga Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Jenis dan metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, siswa kelas IX 1, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu mengutamakan kebersihan, berdoa sebelum belajar, memberi motivasi, menjadi contoh teladan, menggunakan contoh dan ilustrasi, memberi penguatan, metode praktis dan pola pembiasaan. Dan hambatan dalam melakukan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu latar belakang keluarga, lingkungan, tingkat kemampuan siswa serta sarana dan prasarana.

Adapun hasil penelitian dsari Suharja, Tahun 2021. “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sibolga”, yaitu:

Guru pendidikan agama Islam pada umumnya mampu; kreatif dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menggunakan media pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan

keaktivitas pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sibolga diantaranya, sarana sekolah, kerja sama sesama guru, lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam ada peserta didik dari alumni SMP, sehingga tingkat kemampuan menerima materi pelajaran pendidikan agama Islam tidak sama dan kurangnya kemampuan guru menguasai ilmu komputer. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam melaksanakan pembelajaran ialah memberi dorongan kepada guru, meningkatkan kerja sama, memberi motivasi dan memiliki kompetensi.

Adapun hasil penelitian dari Rizka Erma Febriana, tahun 2016. “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”, yaitu:

Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni dengan menyesuaikan materi yang disampaikan, serta dengan melihat karakteristik siswa. Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga mempertimbangkan tentang banyaknya waktu dalam satu kali pertemuan serta fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya metode yang akan diterapkan. Diantara metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru antara

lain: Metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan, metode permainan, dan metode drama.

Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Media yang digunakan guru antara lain: *Liquid Cristal Display Proyektor*, laptop, media kartu, video, teman sejawat, alam sekitar, bahkan guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, selain disesuaikan dengan materi guru juga akan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan siswa, yakni kemampuan siswa dalam menggunakan media serta keefektifan media tersebut.

Adapun hasil penelitian dari Khusnul Afifah, Tahun 2016. “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung”, yaitu:

Kreativitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding meliputi penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar seperti menggabungkan beberapa media pembelajaran (modul cerdas hilmi putra, LCD Proyektor), (Modul cerdas hilmi putra, internet dan laptop), (Modul cerdas hilmi putra, Juz amma, pengeras suara), (Modul cerdas hilmi putra, al-Qur’an terjemah, dan

tajwid). Dapat disimpulkan bahwa media yang sering digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding meliputi: Media cetak yang terdiri dari : Modul cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, Juz amma, Al-Qur'an Terjemah, Tajwid. Media Elektronik yang terdiri dari: LCD Proyektor, Laptop, Internet, Pengeras susara.

Kreativitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, dimana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut: menggunakan dua atau lebih metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, snowball, Tanya jawab dan resitasi), (ceramah, diskusi kelompok kecil, sort card, hafalan, dan resitasi), (ceramah, diskusi, kelompok kecil, Tanya jawab, dan resitasi). Dapat disimpulkan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru AlQur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding adalah sebagai berikut: Metode ceramah, Metode diskusi kelompok kecil, *Snowball*, *Sort card*, Metode hafalan, Metode Tanya jawab, dan Metode resitasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan dapat dikatakan sangat baik. Karena cara guru

dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuansangat bervariasi, yaitu dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, dan membuat media pembelajaran yang kreatif.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan menerapkan beberapa metode di dalam pembelajaran di dalam kelas agar dapat menumbuhkan dampak positif bagi siswa, karena siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan baik. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun cara kreatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yaitu penguasaan materi, merumuskan tujuan instruksional, memilih metode pembelajaran, mengenal karakter dan potensi siswa, dan pengelolaan kelas.

Adapun ciri-ciri guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kepribadian yang kreatif dalam pembelajaran yaitu mengembangkan imajinasi siswa, mempunyai prakarsa pada saat mengajar di kelas, menumbuhkan minat belajar siswa, berpikir secara mandiri, memiliki energi penuh, memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya diri tampil di depan kelas, bersedia mengambil resiko, berani dalam berpendirian dan berkeyakinan, dan memilih metode yang bervariasi dalam mengajar.

Adapun hasil dari penelitian yang relevan yaitu metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, dan penugasan. Penelitian dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sama-sama membahas tentang bagaimana kreativitas guru mengajar di dalam kelas.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh menjadi sebaik mungkin. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek sementara masih banyak tindakan yang akan dilakukan.
2. Dana yang disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.

Meskipun demikian, penulis berusaha agar keterbatasan pada penelitian ini tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam bahwa :

Guru pendidikan Agama Islam sudah menguasai pembelajaran saat mengajar, sudah mengelola program belajar mengajar dengan baik pada saat pembelajaran, dan sudah mengelola kelas dengan baik. Adapun bentuk kreativitas yang diciptakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, yaitu mengembangkan imajinasi siswa yaitu dengan cara mengajak siswa untuk sama-sama berpikir dan mencari jawaban dari permasalahan yang terjadi, guru mempunyai prakarsa/tindakan agar dapat meraih tujuan yang di cita-citakan siswa-siswa yang di ajarkan di dalam kelas, memiliki minat yang luas agar dapat memberikan pengalaman belajar yang positif dan berkesan bagi siswa, mengajarkan siswa berpikir secara mandiri yaitu dengan cara memberikan soal atau sebuah pertanyaan yang dapat memicu mereka untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban dari sebuah permasalahan, penuh energy dalam mengajar bertujuan untuk membimbing siswa dan memberikan arahan yang baik untuk masa depan siswa, mengajarkan siswa agar percaya diri dalam tampil di depan kelas yaitu dengan cara mencontohkan kepada

siswa untuk bagaimana caranya tampil dihadapan orang banyak, bersedia mengambil resiko yaitu resiko nya kita harus menghadapi berbagai macam karakter siswa dimana kita harus bisa memahaminya satu persatu agar siswa tersebut bisa dibimbing dengan baik, guru berani dalam berpendirian dan berkeyakinan pada saat saat mengajar di dalam kelas agar siswa-siswa paham apa yang kita jelaskan yaitu kita selalu optimis menjadi guru, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, dan membuat media pembelajaran yang kreatif.

## **B. Saran**

- a. Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam guru supaya lebih kreatif lagi dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di dalam kelas agar siswa tidak bosan saat belajar. Dengan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif maka akan menciptakan situasi kelas yang nyaman dan tidak membosankan. Ketika siswa merasa nyaman dalam kelas, mereka tidak akan merasa tegang atau takut membuat kesalahan. Menciptakan awal yang berkesan sangat penting karena akan mempengaruhi proses belajar mengajar selanjutnya
- b. Disarankan kepada pihak sekolah untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan referensi bagi guru terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan. Kemudian dapat menjadi kebijakan bagi sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru melalui kreativitas guru dalam pembelajaran.

- c. Untuk siswa agar lebih giat lagi belajar Pendidikan Agama Islam karena pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Karena dengan kita belajar Pendidikan Agama Islam maka akan meningkatkan ketaqwaan kita terhadap Allah swt.

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang ingin di teliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang di teliti dan agar dapat meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi data yang diperoleh dari sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Khusnul. *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung*. 2016.
- Asmidar. *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan*.
- A. Z, Mulyadi. *Rahasia menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo, 2010.
- Ali, M., dan M. Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional: Menguasai dan Terampil Mengajar, Cet. ii.*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ardi Wiyani, Novan, dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2012.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asfiati. "Hubungan modernisasi pendidikan Islam dengan pemikiran keagamaan dan sikap politik ummat Islam." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2. 2015.
- . "Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (2019).
- . "Membangun profesionalisme guru yang humanis dalam menyambut kurikulum nasional." Dalam *FORUM PAEDAGOGIK*, 8, 2016.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4,0*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- B. Uno, Hamzah, dan Muhammad Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*. Jakarta: Al-Huda, 2015.
- dkk, Cece Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 1994.
- dkk, Chusna Maulida dkk. *Model Pembelajaran Inovatif . Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Diani, Aulia Hedi. Siswa kelas VII-10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan.
- dkk, Suwarna. *Pengajaran Mikro : Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional, cet ii*,. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Fadri, Rasya Alfarizi. Siswa kelas VII-10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan.
- Fatmah, Winda Aidil. *Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Padangsidimpuan*. 2017.
- Febriani, Rizka Erma. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Ngantru*. 2016.
- Halimah. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Pustaka Imam Asy-Syafi'I : 2004.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mufarokah, Annisatul. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*,. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Bakat Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- . *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*,. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Muntahibun Nafis, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Panjaitan, Rum Royen. *Siswa kelas VII-10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan*.
- Saleh, Madon. *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan*.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,. Jakarta: Kencana, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*,. Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2010.
- Sudarman, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suharja. *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibolga*. 2021.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sutikno, M. Sobry. *Pembelajaran Efektif*. Mataram: NTP Press, 2005.
- Syuaeb Kurdi, dan Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bumi Qurays, 2006.

Tetambe, Ahmad Ghifari. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 7, No. 1, Juli 2021.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Uzer Usman, Moch. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nesia Rizki Wanda
2. Nim : 18 201 00284
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 2 Agustus 1999
5. Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Mesjid Raya Baru No. 2B,  
Padangsidempuan
10. Telp. HP : 082274924228
11. Email : rizkiwanda0416@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Nama Ayah : Alm. Alwin Syahril
2. Nama Ibu : Nelmawati
3. Pekerjaan Ayah : -
4. Pekerjaan Ibu : Cuci gosok
5. Alamat : Jl. Mesjid Raya Baru No. 2B,  
Padangsidempuan

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD : SD Negeri 200110
2. SMP : SMP Negeri 1 Padangsidempuan
3. SMA : SMA Negeri 2 Padangsidempuan
- S.1 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padangsidempuan”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

No	Hal Yang Diobservasi	Indikator	Keterangan Ya/Tidak		Halaman
1	Lokasi	-Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 -Kecamatan Padangsidempuan Utara -Kota Padangsidempuan -Provinsi Sumatera Utara	ya		43
2	Fasilitas	-Ruang Kelas -Ruang Guru -Ruang Kepala Sekolah -Ruang Tata Usaha -Laboratorium -Perpustakaan -Musholla	ya		44-45

		-Ruang UKS -Kamar Mandi Siswa			
3	Pembelajaran	Pendidikan Agama Islam	ya		

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menguasai materi pada saat pembelajaran di dalam kelas? 53-55
- b. Bagaiman cara Bapak/Ibu dalam merumuskan instruksional pada saat pembelajaran di kelas? 55-57
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih metode pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas? 57-58
- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengenal dan memahami karakter dan potensi siswa pada saat pembelajaran di kelas? 59-61
- e. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran di kelas? 61-62
- f. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengembangkan imajinasi siswa dalam pembelajaran di kelas? 62-63
- g. Apakah Bapak/Ibu mempunyai prakarsa pada saat mengajar di dalam kelas? 64
- h. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas? 65-66
- i. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu agar siswa dapat berpikir secara mandiri pada saat di berikan tugas? 66-67
- j. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan agar dalam mengajar memiliki energi penuh dan bisa menyalurkannya kepada para siswa? 67-68

- k. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa bisa percaya diri pada saat tampil di depan kelas? 68-69
- l. Apakah ada resiko yang di ambil Bapak/Ibu pada saat menjadi seorang tenaga pendidik? 70
- m. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjadi seorang guru yang berpendirian dan berkeyakinan penuh? 70-71

## **2. Wawancara dengan Siswa**

- a. Apakah siswa/i diarahkan guru untuk mengembangkan imajinasi pada saat pembelajaran di kelas? 63
- b. Apakah siswa/i memiliki minat yang luas pada saat pembelajaran di kelas? 65
- c. Apakah siswa/i sudah percaya diri pada saat maju di depan kelas? 69
- d. Apakah menurut siswa/i guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan metode yang bervariasi? 58
- e. Apakah siswa/i lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi? 58

### **Lampiran III**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

##### **Poto Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan**

Wawancara dengan Ibu Asmidar, S.Ag



Wawancara dengan ibu Halimah, S.Hi, S.Pd.I



Wawancara dengan Bapak Madon Saleh, M.Pd



**Poto Wawamcara dengan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri**

**1 Padangsidimpuan**

Wawancara dengan Rum Royen Panjaitan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan



Wawancara dengan Rasya Alfarizi Fadri siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 1 Padangsidempuan



Wawancara dengan Aulia Hedi Diani siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 1 Padangsidempuan





PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 PADANG SIDEMPUAN**  
Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443  
PADANG SIDEMPUAN UTARA 22719

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 422.7 /038 / MN / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BATRAS, M.Pd.**  
NIP : 19750422 200502 1 004  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Padang Sidempuan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NESIA RIZKI WANDA**  
NIM : 1820100284  
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Tahun Akademik : 2021/2022

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dengan metode '*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Efektif Pada kelas VII di SMP Negeri 1 Padang Sidempuan*' di sekolah yang kami pimpin dari tanggal 06 Februari s/d 28 Februari 2023

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

  
Padang Sidempuan, 28 Februari 2023  
Kepala SMP Negeri 1 Padang Sidempuan

  
**BATRAS, M.Pd.**  
NIP. 19750422 200502 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 554 /Un.28/E.1/TL.00/01/2023  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala SMP Negeri 1. Padangsidimpuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nesia Rizki Wanda  
Nim : 1820100284  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Padangsidimpuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, Januari 2023



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 001